Over and Over Again

by Aphrodite Girl 13

Category: Naruto
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Characters: Hinata H., Itachi U., Sakura H., Sasuke U.
Pairings: Sasuke U./Sakura H.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-13 04:49:35
Updated: 2016-04-13 04:49:35
Packaged: 2016-04-27 18:54:25
Rating: M
Chapters: 1
Words: 1,187
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: ketika cinta memainkan takdirmu, dan ketika takdir meninggalkan mu di persimpangan jalan hidupmu, manakah yang kamu pilih? cinta pertama yang mengkhianati dan menghancurkan asamu ataukah cinta yang kini tengah mempermainkan takdir dan perasaanmu. sebuah kisah cinta yang rumit dan dipenuhi intrik masa lalu. M untuk tema yang menurut saya cukup dewasa.

Over and Over Again

Over and Over Again

Disclaimer : I don't own any character here, all of them belong to kishimoto. The story and the plot was officially mine. Hope you enjoy.

Warning : Abal, Gaje, Typo dan Miss Typo dimana-dimana. SasuSaku, NaruHina, SasuHina, ItaHana, ItaSaku, NaruShion, and moree

"_Ketika Takdir kita di permainkan oleh cinta, _

_Dan ketika Cinta mempermainkan perasaan, _

_Ketika keputusasaan tercipta, _

_Meninggalkan kita di persimpangan jalan, _

Ketika kamu harus memilih untuk berbelok ke salah satu arah yang ada

Yang mana yang akan menjadi pilihanmu?

Cinta pertamamu yang sudah menghianati dan menghancurkan mimpi dan asa mu

, atau Seseorang yang kini tengah mempermainkan takdir

Dan perasaan mu?

-Aphrodite girl 13"

**Prolog**

**Kota Vancouver, Canada**

Hujan turun cukup deras malam ini, Sakura menghela nafasnya putus asa. Wanita cantik bersurai merah jambu itu melirik jam tangan yang masih setia melingkar di pergelangan tangannya. Pukul delapan. Pria itu harusnya sudah tiba sekarang, tapi apa saja bisa menghambat kedatangannya hari ini. Wanita itu menghela nafasnya memandang ke seberang ruangan dan tersenyum hambar. Sepasang remaja, ia pikir mungkin mereka sedang duduk di bangku kuliah saat ini, mengingatkan dia akan masa-masa yang mereka lalui selama duduk di bangku universitas. Kafe ini masih menjadi tempat favorite mereka bahkan setelah delapan tahun berkencan, secara rutin, entah itu Itachi atau Sakura, mereka pasti akan mengajak untuk berkencan di tempat bersejarah dimana mereka bertemu untuk pertama kalinya. Sakura tersenyum mengingat semua itu dan sekali lagi menghela nafas pasrah pada nasibnya.

Dua bulan belakangan mereka jarang bertemu meski tinggal di satu kota dan gedung apartement yang sama. Penth house Itachi ada di puncak Menara apartement tempat mereka tinggal sementara apartement dua kamar tidur miliknya berada tujuh belas lantai di bawah penth house pria yang ia kencani itu. selama dua bulan ini, Itachi sibuk mengembangkan bisnis keluarganya dan dia sibuk dengan kegiatannya sebagai seorang_ News Anchor. _Tetapi hari ini untuk pertama kalinya setelah dua bulan absennya mereka berkencan dan makan malam di cafÃ© ini, seharusnya Itachi datang tepat waktu seperti biasa. Namun, sepertinya pekerjaan pria itu masih menghambatnya dan menghalanginya untuk datang tepat waktu. Sakura melambaikan tangannya memanggil _waiters, _seorang pria bersurai bersurai coklat menghampirinya.

"Aku pesan caramel macchiato satu lagi. Ini, terimakasih." Ujarnya sambil menyerahkan gelas tinggi yang tadinya berisi Caramel macchiato favoritenya yang sudah tandas sembari menunggu kekasihnya, terkadang kafein bisa menyelesaikan masalah dan menenagkan fikirannya. Sakura memadang jendela besar di sebelahnya dan pria itu juga masih belum datang sementara hujan turun semakin lebat.

Kota Seattle, Washington USA

Alunan melody indah itu memenuhi seisi ruangan yang dominan dengan warna hitam putih dan pajangan â€“pajangan lukisan classic karya pelukis pelukis terkenal. Symphony indah dari grand piano hitam di sudut ruangan itu berasal dari jemari-jemari lincah Sasuke Uchiha yang masih belum berhenti memainkan karya-karya Schubert yang berjudul Serenade. Sasuke memejamkan matanya, bermain dengan hati dan indra pendengarannya. Indah. Tidak ada karya Schubert yang tidak indah bagi penikmat musik classic seperti dirinya. Sasuke menghentikan permainan musik nya saat mendengar ketukan lantai marmer hitam apartementnya dengan sepatu heels wanita. Ia menghela nafasnya. Dia sudah disini.

"Sasuke_-kun_, kau didalam?" Sasuke berdiri dari tempatnya, dan berjalan melintasi ruang keluarga dan ruang tamu untuk mencapai pintu depan.

"Kau sudah datang?" Pria itu memberikan pelukan singkat kepada wanita indigo yang sudah di kencaninya selama dua tahun belakangan ini.

"Hujannya lebat sekali. Jalanan macet dimana-mana." Hinata meletakkan payungnya di guci yang di buat langsung dari pengrajin di china, lalu berjalan melintasi ruang tamu dan ruang makan untuk mencapai dapur mewah nan mini malis kekasihnya itu.

"kau sudah makan malam?" Tanyanya, Sasuke menggeleng pelan, pria itu berjalan kearah kantornya dan masuk kedalam kantor pribadinya itu, menenggelamkan dirinya dengan ke sibukan mengerjakan pekerjaannya yang tertunda. Hinata menghela nafasnya, dan tersenyum miris.

Sasuke memang tidak pernah memperhatikannya, satu-satunya alasan mengapa mereka berkencan adalah karena Sasuke menjadikannya pelampiasan sesaat pasca kematian kekasihnya. Angelica Martinez. Model dan seorang _News Anchor _yang tewas dua setengah tahun silam saat meliput kekejaman perang di Afganistan. Hinata menggeleng pelan, mati-matian menahan air matanya yang sudah akan tumpah kapan saja. Namun wanita cantik itu mencoba menghirup oksigen sebanyak banyaknya dan memilih membasuh wajahnya di kamar mandi, mencoba menghilangkan jejak kalau ia tengah menangis. Cinta ya? Kenapa rasanya begitu menyakitkan dibanding membahagiakan?

Kota Vancouver, Canada

Ia tidak tahu apa lagi yang ia harus lakukan. Kedua kakinya membeku ketika memandang serpihan masalalunya kini berdiri tegak di hadapannya. Hana Inuzuka. Entah bagaimana caranya ia bisa berada di lobby kantornya saat ini. Pergi. Separuh dari dirinya berteriak agar ia menyingkir, tapi separuh dari dirinya yang lain justru menahannya agar tidak jauh-jauh dari pemilik perusahaan Inuzuka itu. Sakura menunggunya. Ia tahu itu, wanita merah jambu itu pasti sudah menunggunya di sana, ia harus cepat atau ia akan membuat wanita itu menunggu sekali lagi.

"Itachi." Ia kembali diam mematung saat wanita itu memanggilnya tepat ketika ia melintasinya.

"Hana." Ujarnya pelan, wanita bersurai coklat itu tersenyum ramah padanya.

"lama tidak bertemu. Apa kabar?" ujarnya, Itachi menghela nafasnya. Wanita ini menghilang selama delapan tahun setelah mencampakkannya lalu peduli apa dirinya pada nya?

"Baik. ku dengar kau sudah bertunangan dengan Vasquez. Selamat untuk pertunangan mu." Hana tersenyum getir, tidak ada yang bisa menggantikan posisi Itachi dihatinya. Tidak ada.

"Terimakasih. Kauâ€¦ bagaimana dengan mu? Sudah memutuskan untuk lebih serius dengan _News Anchor _itu? ahâ€¦. Aku minta maaf tapi aku tidak mengingat namanya." Tentu saja tidak, mengingat nama wanita lain yang bersama itachi bisa membunuhnya.

"Ya, Kami sudah delapan tahun berkencan. Aku rasa sudah tepat waktunya untuk melangkah kesesuatu yang lebih serius kan? Atau aku mungkin akan di campakkan sekali lagi." Tidak, bukan itu yang ingin ia katakan sejujurnya, tapi otak dan bibirnya mengkhianati hatinya.

"Ya, kau benar. Kalau begitu sampai jumpa, Itachi. Senang bisa melihatmu sekali lagi." Ujar wanita itu sebelum beranjak meninggalkannya.

Itachi menghela nafasnya. Hana ya, wanita itu mungkin sudah lama menghilang tanpa alasan dari hidupnya. Tapi dia masih orang yang sama. Caranya berbicara, caranya berjalan, caranya menatap dirinya. Semuanya masih sama. Seandainya wanita itu tidak pernah pergi mungkin mereka kini sudah menikah seperti rencana awalnya. Dan sekarang? Itachi hanya terjebak bersama Sakura tanpa suatu komitmen yang pasti. Apakah dia benar-benar mencintai wanita yang sudah berhasil menyembuhkan sebagian luka yang ada didalam hatinya itu atau dia hanya mempermainkan Sakura dan menunggu waktu yang tepat untuk mencampakkan wanita itu? Dia terdengar jahat sekali. Tapi pantaskah dia melakukan semua itu setelah apa yang Sakura lakukan selama ini untuknya? Tanyakan kepada dirimu sendiri Itachi, hanya kau yang tahu jawabannya yang pasti.

**TBC. Kyaaa saya balik lagiii. Kali ini enaknya mungkin fict ini di kasih rate M kali ya? Soalnya temanya dewasa sih, meskipun gak ada lemonnya. Tapi menurut aku tema ini lebih pas di kasih ke M karena terlalu berat. Rate M gak Cuma untuk adegan lemon kan? Wkkwkwkw nah, aku menepati janji aku buat bikin fict baru yang gantiin fict regret yang aku apus. Ini baru prolog, emang ini bakal jadi cerita yang complicated banget dan gak Cuma fokus sama satu pairing aja. Mungkin juga bakal panjang. Tapi melihat kesibukan saya, tolong maklum kalau updatenya agak terlambat. **

**Akhir kata, saya minta kritik dan saran, ini baru prolognya ajah. Hehehe hope you enjoy yaaa, see you in next chapter and another fiction. Arigatou Minna!**

**Aphrodite girl 13 **

End
file.